

DEDIKASI TANPA PAMRIH

Demi menciptakan lingkungan kerja yang nyaman dan juga memanfaatkan fasilitas yang telah dibangun oleh Negara dengan biaya yang tidak sedikit, Achmat Juri pernah berupaya untuk memindahkan Polda Maluku Utara ke Pulau Sofifi. Sebab di sana gedung Polda Maluku Utara sudah ada dan dibangun pada tahun 2005. Gedung tersebut sangat luas dan representatif sebagai kantor Polda. Seperti halnya gedung-gedung perkantoran lainnya yang ada di Pulau Sofifi sebagai ibukota Maluku Utara, Markas Polda Maluku Utara juga berdiri dengan gagah di sana sejak tahun 2005.

Namun karena satu dan lain hal, termasuk jarak tempuh penyeberangan yang memakan waktu sekitar 30-45 menit dari Ternate, membuat kantor-kantor pemerintahan di



*Patola SPN Polda Maluku Utara, Marimoi Lafomodoto
yang berarti Bersatu untuk Belajar*

Pulau Sofifi kebanyakan tidak digunakan. Hal inilah yang membuat Achmat Juri mengungkapkan keinginannya untuk memindahkan Polda Maluku Utara dari Ternate ke Pulau Sofifi. Akan tetapi, lagi-lagi kendala teknis dan berbagai pertimbangan lain, pemindahan tersebut belum berhasil dilakukan terutama lekasnya waktu Achmat Juri berakhir tugas di Maluku Utara, hanya sekitar Sembilan bulan saja. Memang tidak mudah untuk memindahkan kantor ke pulau seberang itu, mengingat Kota Ternate lebih ramai ketimbang Pulau Sofifi.

Di samping itu juga akses ke Pulau Sofifi yang harus menggunakan speed boat atau kapal-kapal publik untuk menyeberang. Akhirnya yang dapat dilakukan Achmat Juri

Achmat Juri
JEJAK LANGKAH
DI PENGGALAN WAKTU

sementara itu adalah menjadikan Gedung Polda Maluku Utara di Pulau Sofifi sebagai tempat pendidikan Sekolah Kepolisian Negara (SPN) Maluku Utara sembari menunggu rampungnya pembangunan SPN Maluku Utara di Pulau Tidore. Kisah berdirinya SPN Maluku Utara, tidak lepas dari perjuangan dan dorongan yang kuat yang dilakukan Achmat Juri dengan sungguh-sungguh dan sepenuh hati. Selama ini, SPN Maluku Utara hanyalah menjadi menjadi wacana yang lebih banyak menguap dan merupakan cita-cita yang nyaris tanpa wujud. Selayak mimpi, SPN hanyalah sesuatu yang tidak nyata dan ketika terjaga, tetap menjadi sebuah cita-cita yang terus dibangun.

Di gedung Polda Maluku Utara, yang berada di Pulau Sofifi inilah tempat pendidikan pertama para siswa SPN Maluku Utara



Selain dikenal sebagai sosok pemimpin yang solutif, Achmat Juri terlahir sebagai sosok yang selalu melakukan percepatan dalam setiap perjuangannya, termasuk dalam memperjuangkan berdirinya SPN Maluku Utara yang sesungguhnya sudah pernah dilakukan. Akan tetapi selalu mentok dan terbentur dengan berbagai kendala yang akhirnya tidak bisa ditembus. Usulan SPN sudah berjalan tetapi tidak fokus sehingga banyak kekurangan yang menyebabkan tidak mampu terdongkraknya proses pendirian SPN. Akan tetapi, begitu Achmat Juri datang, keran-keran itu dibuka semuanya.

“Saat beliau menjadi Kapolda di sini (Maluku Utara),

Perjuangan untuk mewujudkan Polda Maluku Utara, tidak main-main. Kapolda Maluku Utara, Brigjen. Pol. Achmat Juri, melakukan percepatan yang luar biasa dalam waktu kurang dari satu tahun SPN Malut berdiri



beliau langsung fokus pada semua hal terkait pendirian SPN. Semua titik Beliau sentuh sambil memberi dorongan yang kuat ke Mabes Polri,” ungkap Karo Sarpras Polda Maluku Utara, Kombes. Pol. Muhammad Ikrom.

Titik-titik kebuntuan inilah yang kemudian dipelajari dengan detil oleh Achmat Juri saat menjadi Kapolda Maluku Utara. Keran mana yang masih mampet, jalur mana yang sering membuat tersesat dan pada bagian mana yang masih kurang, serta celah apa yang bisa dimasuki agar seluruh persyaratan juga ketentuan membangun SPN ini bisa benar-benar terwujud. Dari sanalah, Achmat Juri berangkat. Bersama seluruh perangkatnya, ia pun mulai bergegas melengkapi seluruh persyaratan dan membentuk, membuat, mengadakan, serta memayungi seluruh kepentingan, secara moral maupun materil demi terwujudnya SPN Maluku Utara. Kerja keras dan dorongan yang begitu kuat, akhirnya membuat Maluku Utara berhasil memiliki SPN sendiri.

“SPN Maluku Utara sudah lama dicita-citakan dalam perjuangan yang panjang, namun baru terwujud saat Beliau menjadi Kapolda di sini,” ungkap Wakapolda Maluku Utara, Kombes. Pol. Drs. Lukas Arry Dwiko Utomo.

Berdirinya SPN Maluku Utara ini lebih merupakan kebutuhan masyarakat Maluku Utara. Sebelum berdirinya SPN ini, anak-anak Maluku Utara yang ingin berkarir menjadi seorang Bhayangkara negara perekrutannya selalu dititipkan ke SPN lain, seperti SPN Gorontalo, SPN Makasar dan lainnya. Para pemuda Maluku Utara yang



Salah satu aktivitas pendidikan siswa SPN Maluku Utara adalah belajar ilmu bela diri

ingin menjadi Polisi harus menyiapkan, waktu dan tenaga yang khusus juga biaya ekstra untuk melakukan perjalanan guna mengikuti tes masuk Polisi di luar Maluku Utara.

Polda Maluku Utara, tadinya hanya memiliki kuota titipan dalam setiap perekrutan paling banyak sekitar 175 orang saja. Keinginan kuat untuk bisa mulai merekrut siswa sendiri, membuatnya memberi dorongan yang kencang dalam komunikasi dan koordinasi penting dengan tingkat pusat di Mabes Polri, dalam hal ini Lemdiklat Polri.

“Jika tidak ada dorongan yang kuat dan intens, tentu tidak mungkin ini bisa berjalan,” ujar Lucas.

Lalu dibuatlah perumusan SPN di tingkat Mabes Polri. Seluruh sumber daya dikerahkan dan seluruh syarat dipersiapkan dalam waktu yang tidak lama. Ketika tim Mabes Polri turun ke Maluku Utara untuk melakukan survey serta menelisik seluruh ketentuan dan kepantasan berdirinya sebuah SPN, maka apa yang dilakukan Achmat Juri bersama seluruh jajarannya dalam menyiapkan segala syarat juga ketentuan berdirinya SPN, maka Mabes Polri menyatakan Maluku Utara siap memiliki SPN sendiri.

Achmat Juri
JEJAK LANGKAH
DI PENGGALAN WAKTU

DENAH LOKASI PEMBANGUNAN
SEKOLAH POLISI NEGARA (SPN) POLDA MALUKU UTARA
DI GURABATI KOTA TIDORE KEPULAUAN



*Lokasi SPN Maluku Utara di Gurabati Kota Tidore Kepulauan.
Perjuangan mendorong lahirnya SPN Maluku Utara juga dilakukan
oleh Achmat Juri sampai dengan menyiapkan lokasi SPN di Tidore*

Bukan hanya Polda Maluku Utara yang bangga akan keberhasilan meyakinkan Mabes Polri untuk memiliki SPN sendiri, melainkan juga pemerintah, legislative dan masyarakat Maluku Utara menyambut gembira lahirnya SPN Maluku Utara. Sejauh itu, dalam rencana pendidikan SPN masih dilakukan di Markas Polda Maluku Utara, di Pulau Sofifi. Cukup representatif dan memenuhi syarat untuk sementara. Namun tidak berhenti di situ, rupanya Achmat Juri terus berfikir untuk membangun gedung SPN yang lebih representatif lagi dan memenuhi semua persyaratan sebagai sebuah sekolah kepolisian seperti halnya di daerah lain. Sebab, penggunaan Markas Polda Maluku Utara untuk pendidikan siswa SPN ini sifatnya hanya sementara.

“Sambil berkomunikasi dan berkoordinasi sendiri

dengan berbagai stake holder, Beliau juga berkoordinasi dengan Walikota Tidore,” ujar Ikrom.

Gayung bersambut, Walikota Tidore, Ali Ibrahim terkesan seandainya SPN bisa didirikan di Tidore sebab akan membangun perekonomian masyarakat di sana. Terbayangkan akan ada 200-300 siswa yang kelak bisa menggerakkan ekonomi Tidore. Akhirnya Walikota Tidore berkolaborasi dengan Achmat Juri dengan memberikan hibah lahan seluas lebih dari 9 hektar untuk pembangunan SPN Maluku Utara di Tidore.

Achmat Juri kembali melakukan percepatan perencanaan untuk pembangunan SPN Maluku Utara di Tidore. Di tahun 2018, ada tiga item pembangunan yang dilakukan yakni, dapur, lapangan tembak dan barak untuk siswa.

Sebelum pembangunan SPN tersebut, Achmat Juri

Barak siswa (kiri) dan lapangan tembak (kanan) SPN Maluku Utara di Gurabati, Tidore Kepulauan.





Achmat Juri mewujudkan mimpi Maluku Utara terutama para pemuda Maluku Utara untuk memiliki SPN tempat mereka menempuh pendidikan Kepolisian tanpa harus menumpang di daerah lain seperti sebelumnya

sempat mengirim tim untuk melakukan studi banding ke SPN Gorontalo bersama perangkat dari Pemerintah Kota Tidore dan beberapa PJU terkait dari Polda Maluku Utara. Selain itu juga Achmat Juri mengirim beberapa orang staf untuk melakukan studi banding ke SPN Ambon, termasuk Pembina staf SPN, Waka SPN Maluku Utara, Kompol. Alwan Aufat.

Berdirinya SPN Maluku Utara ini disambut dengan gembira dan penuh kebahagiaan oleh pemerintah dan seluruh masyarakat Maluku Utara. Pada tahun 2018, SPN Maluku Utara secara perdana melakukan rekrutmen anggota Bintara Polri dari pemuda-pemuda Maluku Utara.



Suasana pelantikan siswa SPN Maluku Utara, moment mengharukan sekaligus membanggakan, dimana putera-putera daerah asli Maluku Utara kini memiliki kuota yang lebih banyak untuk bisa mengabdikan pada negeri ini sebagai seorang Bhayangkara

Pada angkatan pertama tahun 2018, perekrutan siswa yang dilakukan pada bulan Maret 2018 (sebulan sebelum Achmat Juri pindah tugas) itu menerima 250 anak muda asli (dan atau ber-KTP dua tahun) Maluku Utara untuk mengikuti pendidikan Polisi hingga Maret 2019.

Antusiasme mengikuti tes ini terbilang besar. Sekitar 2.000 orang yang mendaftar dan mengikuti tes. Respon baik dari Pemerintah Provinsi Maluku Utara turut membantu lahirnya SPN Maluku Utara.

Ini tidak lepas dari komunikasi intensif yang dilakukan Achmat Juri dengan seluruh mitra terkait. Pemerintah Provinsi Maluku Utara membantu beberapa fasilitas yang dibutuhkan seperti mensupport air dengan segera ke tempat pendidikan SPN sementara di Markas Polda Maluku Utara di Pulau Sofifi. Dan kuota penerimaan siswa angkatan kedua untuk tahun 2019 meningkat naik menjadi



Upacara penutupan pendidikan siswa SPN Maluku Utara

325 orang. Selama tiga angkatan mengikuti pendidikan SPN di Markas Polda Maluku Utara di Pulau Sofifi. Lalu diharapkan pembangunan SPN Maluku Utara di Gura Bakti Tidore dapat selesai dan dinikmati sebagai pendidikan bagi angkatan ke IV.

SPN telah berdiri, seluruh proses mulai dari persiapan penerimaan siswa, perekrutan hingga pendidikan dilakukan. Lagi-lagi, Sang Pewaris itu ternyata harus pergi sebelum menikmati karya dan kerja kerasnya. Belum lagi pelantikan dimulainya pendidikan angkatan pertama siswa SPN Maluku Utara yang diperjuangkannya dengan segenap hatinya itu dimulai, ia tiba-tiba mendapat amanah



SPN Maluku Utara adalah salah satu jejak warisan pengabdian Achmat Juri bagi bangsa ini

baru, menjadi Kapolda Nusa Tenggara Barat.

Mau tidak mau, ia harus meninggalkan Maluku Utara sebelum melihat pendidikan dimulai untuk mengemban tugas berikutnya. Namun saat pergi, Achmat Juri melangkah dengan kakinya dengan hati yang lega penuh kebahagiaan di antara ucapan selamat tinggal dan lambaian tangan masyarakat Maluku Utara yang menyayanginya.

Dia adalah satu dari tidak banyak orang yang mau mendedikasikan dirinya sepenuh hati untuk kepentingan orang banyak meski dalam waktu tugas yang sebentar. Hanya dalam masa tugas 9 bulan, Achmat Juri telah melakukan banyak hal bagi Maluku Utara dan meninggalkan jejak-jejak warisan yang akan menjadi kenangan bagi daerah dan masyarakat Maluku Utara.

Jejak langkahnya di penggalan waktu merupakan karya yang terwariskan bagi generasi berikutnya. Dedikasi tanpa pamrih, itulah yang pantas disematkan bagi keikhlasan dan kesungguhannya dalam memberikan manfaat dan kebahagiaan bagi orang banyak.